

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA)
DI SMK BINA NEGARA GUBUG GROBOGAN**

MAYA PUJI RAHAYU, SYARIF MAULIDIN

UIN Walisongo Semarang, STIT Bustanul Ulum Lampung Tengah

Corresponding e-mail: syarifmaulidin@stitbustanululum.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan bakat dan minat siswa di SMK Bina Negara Gubug. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program ekstrakurikuler yang melibatkan berbagai pihak, termasuk waka kesiswaan, guru pembina, dan kepala sekolah, dengan fokus pada kegiatan yang dapat mengembangkan potensi siswa. Pelaksanaan program dievaluasi berdasarkan pencapaian tujuan dan kendala yang dihadapi, seperti masalah waktu, antusiasme siswa, dan faktor cuaca. Evaluasi program dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas dan efisiensi setiap kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, program yang telah dilaksanakan berhasil memberikan dampak positif terhadap pengembangan bakat dan minat siswa, dengan beberapa kegiatan yang mendapat respon antusiasme tinggi dan mencapai prestasi. Penelitian ini menyarankan pengembangan lebih lanjut pada program ekstrakurikuler yang kurang diminati dan memperbaiki sarana prasarana pendukung agar lebih optimal di masa depan. Prospek pengembangan ini diharapkan dapat diterapkan pada sekolah-sekolah lain dengan menyesuaikan kebutuhan dan potensi siswa yang ada.

Kata Kunci : perencanaan pengembangan, bakat dan minat, ekstrakurikuler, evaluasi, SMK.

ABSTRACT

This study aims to analyze the planning, implementation, and evaluation of the student talent and interest development program at SMK Bina Negara Gubug. The planning process involves the formulation of extracurricular programs with the participation of several parties, including the vice-principal of student affairs, extracurricular advisors, and the school principal, focusing on activities that can enhance students' potential. The program's implementation is evaluated based on goal achievement and challenges faced, such as time constraints, student enthusiasm, and weather factors. Program evaluation is conducted periodically to assess the effectiveness and efficiency of each extracurricular activity. The results show that despite challenges, the programs successfully had a positive impact on developing students' talents and interests, with some activities receiving high enthusiasm and achieving achievements. This study recommends further development of less popular extracurricular programs and improving supporting facilities to optimize the programs in the future. The development prospects are expected to be applied to other schools by adjusting to the needs and potential of the students.

Keywords: program planning, talent and interest, extracurricular activities, evaluation, vocational school.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan yang berperan penting dalam mencetak generasi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri setiap individu. Dalam konteks ini, pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang siap menghadapi tantangan zaman dan mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Salah satu elemen utama dalam sistem pendidikan adalah manajemen kesiswaan, yang bertujuan untuk mengelola potensi siswa agar dapat berkembang secara optimal, baik dalam aspek akademik



maupun non-akademik. Manajemen pendidikan yang baik harus mampu mengintegrasikan berbagai aspek, termasuk pengembangan bakat dan minat siswa, sehingga mereka dapat mencapai prestasi di berbagai bidang, tidak hanya terbatas pada kecerdasan intelektual semata.

Pendidikan di sekolah-sekolah, termasuk di tingkat madrasah, seharusnya mampu memberikan bekal yang cukup untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya pintar dalam hal akademik, tetapi juga memiliki keterampilan, karakter yang baik, serta kreativitas yang tinggi. Sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan ini menuntut adanya pendidikan yang menyeluruh, yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa. Dengan demikian, pendidikan harus mencakup semua dimensi perkembangan manusia, baik itu intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual.

Namun, dalam kenyataannya, sistem pendidikan yang diterapkan di banyak sekolah masih cenderung lebih fokus pada pencapaian akademik dan kurang memberi perhatian yang memadai terhadap pengembangan bakat, minat, serta kreativitas siswa. Meskipun banyak sekolah sudah mulai mengenalkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan potensi non-akademik siswa, namun implementasinya seringkali masih terbatas dan tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat pada banyaknya sekolah yang hanya mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pelengkap, tanpa benar-benar memperhatikan kualitas dan efektivitas pengelolaannya. Padahal, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, memperluas wawasan mereka, serta meningkatkan keterampilan di luar ranah akademik. Dalam hal ini, manajemen ekstrakurikuler yang baik dan terencana dengan matang dapat berkontribusi besar dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan bakat dan minat siswa adalah program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan disiplin, ketelitian, dan ketekunan siswa. Di SMK Bina Negara Gubug, program BTA diharapkan dapat menjadi salah satu sarana bagi siswa untuk menumbuhkan minat mereka terhadap agama dan mengembangkan keterampilan membaca serta menulis Al-Qur'an secara baik dan benar. Namun, meskipun tujuan program ini mulia, pada kenyataannya partisipasi siswa dalam kegiatan ini sangat rendah. Dari 398 siswa yang ada di sekolah tersebut, hanya sekitar 11 siswa yang aktif mengikuti kegiatan BTA. Angka ini menunjukkan adanya masalah serius dalam pengelolaan program ekstrakurikuler tersebut, yang perlu dianalisis lebih dalam untuk menemukan solusi yang tepat.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi rendahnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTA di antaranya adalah kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri, kurangnya dukungan dari orang tua, serta minimnya perhatian dari pihak sekolah terhadap pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Faktor lingkungan juga berperan penting dalam membentuk minat dan motivasi siswa. Dalam beberapa kasus, siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mendukung kegiatan keagamaan atau yang tidak mendapatkan dorongan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, cenderung kurang tertarik untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu, rasa percaya diri siswa yang rendah juga menjadi penghalang bagi mereka untuk menunjukkan bakat dan kemampuan yang mereka miliki. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang, baik dalam hal akademik maupun non-akademik.



Pengelolaan ekstrakurikuler yang baik sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Seperti yang dikemukakan oleh Kompri (2017), manajemen yang baik dalam pendidikan akan mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler BTA, hal ini berarti pihak sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut, dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari guru, orang tua, hingga masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler juga perlu dirancang dengan menarik dan relevan bagi siswa, agar mereka merasa termotivasi untuk berpartisipasi. Dengan pendekatan yang tepat, program BTA dapat menjadi kegiatan yang tidak hanya memperkaya pengetahuan agama siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.

Lebih jauh lagi, pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti BTA, seharusnya dapat memberikan dampak yang lebih luas. Menurut Jaenullah et al. (2021), kegiatan ekstrakurikuler yang terkelola dengan baik dapat meningkatkan reputasi sekolah dan menjadi salah satu faktor penentu dalam menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah tersebut. Hal ini sangat penting mengingat semakin ketatnya persaingan antar lembaga pendidikan, baik di tingkat lokal, kabupaten, maupun nasional. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas untuk memastikan bahwa siswa memiliki peluang untuk berprestasi di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Selain itu, prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan sekolah dalam mendidik dan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.

Namun demikian, meskipun pengelolaan ekstrakurikuler BTA di SMK Bina Negara Gubug sudah ada, namun belum mencapai hasil yang optimal. Banyaknya siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam mengelola dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi. Beberapa langkah yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pembinaan, menciptakan program yang lebih menarik, serta meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan ini. Pengelolaan yang lebih baik akan berdampak positif pada pengembangan bakat dan minat siswa, serta menghasilkan prestasi yang dapat membawa nama baik sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana pengelolaan ekstrakurikuler BTA di SMK Bina Negara Gubug dapat dioptimalkan, serta untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi terkait strategi yang dapat diambil untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan BTA, sehingga kegiatan ini dapat lebih maksimal dalam mengembangkan potensi siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pengelolaan program ekstrakurikuler di sekolah tersebut, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan program serupa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya fokus pada prestasi akademik tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terencana dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada pengelolaan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMK Bina Negara Gubug. Penelitian dilakukan di lokasi dengan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh bersifat kualitatif dan bersumber dari informasi yang diperoleh langsung dari pihak terkait, seperti Ketua Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah, penanggung jawab ekstrakurikuler, pengampu BTA, serta siswa. Peneliti



juga menggunakan triangulasi data untuk memastikan keakuratan hasil, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan, dimulai pada 7 November hingga 26 November 2022, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada hari-hari tertentu.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk menghasilkan kesimpulan yang jelas dan valid. Tahapan analisis ini dilakukan dengan cara menyaring informasi yang relevan, menyajikan data dalam bentuk naratif, serta menguji kesimpulan untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pengelolaan pengembangan bakat dan minat siswa di SMK Bina Negara Gubug, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler BTA, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik

Pengembangan bakat dan minat siswa di SMK Bina Negara Gubug dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler sesuai dengan kurikulum dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik peserta didik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar proses belajar mengajar yang bertujuan sebagai wadah pengembangan bakat dan minat siswa dalam berbagai bidang.

Ketua Team Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS), Bapak Muhammad Masrur, S.Kom., menjelaskan, "Untuk program pengembangan bakat dan minat, kita kembangkan lewat kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler berhubungan dengan bakat di luar akademis, sementara yang berkaitan dengan akademis, seperti keterampilan siswa dalam akuntansi, dimasukkan ke dalam program intrakurikuler."

Perencanaan merupakan langkah awal yang penting dalam manajemen kegiatan. Dalam konteks pengembangan bakat dan minat, perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai serta langkah-langkah untuk mencapainya. Di SMK Bina Negara Gubug, perencanaan program pengembangan bakat dan minat dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS). Perencanaan ini mencakup penentuan jenis ekstrakurikuler yang akan diberikan, penanggung jawab atau pengampu masing-masing ekstrakurikuler, jadwal pelaksanaan, tempat pelaksanaan, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Penanggung jawab ekstrakurikuler SMK Bina Negara Gubug, Bapak Munirul Hakim, S.Pd., menjelaskan, "Rencana yang dilakukan terkait dengan program pengembangan bakat dan minat dituangkan dalam RKS dan kurikulum KTSP. Kami menentukan program ekstrakurikuler, penanggung jawab masing-masing ekstrakurikuler, jadwal, tempat, dan sarana prasarana yang dibutuhkan."

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), perencanaan dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, serta menentukan tempat dan waktu pelaksanaan. Selain itu, juga disiapkan alat-alat yang dibutuhkan serta target yang ingin dicapai. Pengampu ekstrakurikuler BTA, Bapak Muhammad Nurekan, S.Pd., menyatakan, "Perencanaan dimulai dengan menyusun RPP, silabus, menentukan tempat dan waktu pelaksanaan, peralatan yang dibutuhkan, sasaran peserta, dan pihak yang terlibat."

Perencanaan program pengembangan bakat dan minat melibatkan beberapa pihak, di antaranya Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS), dan Pembina Ekstrakurikuler. Ketua TPMPS, Bapak Muhammad Masrur, S.Kom., menjelaskan, "Yang terlibat dalam perencanaan ini adalah Waka Kesiswaan, Guru Pembina



Ekstrakurikuler, dan Kepala Sekolah. Tim TPMPS bertugas mengembangkan mutu pendidikan dan membantu sekolah untuk meningkatkan kualitasnya.”

Analisis bakat dan minat siswa dilakukan dengan menggunakan angket atau formulir online (Google Form). Siswa diminta untuk memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat mereka. Ketua TPMPS, Bapak Muhammad Masrur, S.Kom., menyatakan, “Kami menganalisis minat dan bakat siswa melalui pengamatan dan menggunakan Google Form yang dibagikan kepada siswa untuk memilih ekstrakurikuler yang mereka minati.”

Penanggung jawab ekstrakurikuler, Bapak Munirul Hakim, S.Pd., menambahkan, “Setelah mengumumkan berbagai ekstrakurikuler yang ada, kami menyediakan Google Form untuk siswa memilih sesuai minat dan bakat mereka. Ekstrakurikuler yang wajib diikuti adalah pramuka, sementara ekstrakurikuler lainnya dapat dipilih siswa sesuai minat mereka.”

Tujuan dari program pengembangan bakat dan minat di SMK Bina Negara Gubug adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat menjadi bekal bagi masa depan mereka. Ketua TPMPS, Bapak Muhammad Masrur, S.Kom., menjelaskan, “Tujuan program ini adalah untuk mengembangkan bakat dan keterampilan siswa agar mereka memiliki bekal untuk masa depan.”

Untuk ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), tujuannya adalah agar siswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan ilmu qiroah. Bapak Muhamad Nurekan, S.Pd., menyatakan, “Tujuan BTA adalah agar siswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu qiroah.”

Setelah menetapkan tujuan, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana kerja untuk mencapainya. Di SMK Bina Negara Gubug, rencana kerja program pengembangan bakat dan minat diserahkan kepada masing-masing pengampu ekstrakurikuler. Ketua TPMPS, Bapak Muhammad Masrur, S.Kom., menjelaskan, “Rencana kerja untuk setiap ekstrakurikuler dibuat oleh pengampu masing-masing, dan kami meminta laporan berkala tentang kemajuan program yang dilaksanakan.”

Penanggung jawab ekstrakurikuler, Bapak Munirul Hakim, S.Pd., menyatakan, “Rencana kerja terkait ekstrakurikuler dilakukan oleh pengampu, misalnya dalam ekstrakurikuler BTA, tujuan utamanya adalah agar siswa dapat menguasai menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.”

Pemilihan program yang akan dilaksanakan didasarkan pada potensi dan tujuan yang ingin dicapai. Program ekstrakurikuler yang dipilih bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi siswa. Bapak Munirul Hakim, S.Pd., menjelaskan, “Kami menyerahkan rencana program kepada guru pengampu ekstrakurikuler masing-masing. Misalnya, untuk ekstrakurikuler futsal, kami melakukan sparing dengan tim lain, harapannya agar siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka.”

Untuk ekstrakurikuler BTA, program yang diberikan mencakup materi layanan yang meliputi metode menghafal cepat, memahami bacaan tajwid, dan praktik istafet sambung ayat. Bapak Muhamad Nurekan, S.Pd., menyatakan, “Program kerja untuk BTA mencakup metode menghafal cepat, memahami bacaan tajwid, dan praktik istafet sambung ayat.”

2. Pelaksanaan Pengembangan Bakat dan Minat

Setelah melakukan perencanaan program pengembangan bakat dan minat siswa, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan dari program yang telah direncanakan. Implementasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh sekolah untuk menjalankan strategi atau program yang telah ditetapkan. Sebagai pelaksana kegiatan, siswa diharapkan dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik untuk mencapai target yang diinginkan oleh lembaga pendidikan.



Dalam hal ini, pelaksanaan program ekstrakurikuler di SMK Bina Negara Gubug bertujuan agar siswa meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik, seperti meraih kejuaraan di tingkat Kabupaten dan Provinsi. Sebagai contoh, penanggung jawab ekstrakurikuler Bapak Munirul Hakim, S.Pd., menyatakan bahwa "Targetnya agar dapat menjuarai perlombaan atau kejuaraan baik di tingkat kabupaten maupun provinsi, dan dapat menghasilkan prestasi yang membawa nama baik sekolah."

Dalam upaya mencapai target tersebut, pihak sekolah selalu berusaha mengikutsertakan siswa dalam setiap perlombaan yang ada. Ketua Team Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS), Bapak Muhammad Masrur, S.Kom., menjelaskan bahwa pihak sekolah memiliki target untuk meraih prestasi di bidang akademik maupun non-akademik melalui berbagai ekstrakurikuler, seperti pencak silat dan futsal. "Kami mengembangkan kemampuan siswa untuk meraih kejuaraan di tingkat yang lebih tinggi, seperti turnamen yang diadakan oleh UIN dan UNDIP."

Salah satu ekstrakurikuler yang diadakan adalah Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Menurut pengampu ekstrakurikuler BTA, Bapak Muhamad Nurekan, S.Pd., "Target yang ingin dicapai adalah agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, fasih, dan benar sesuai dengan tajwid, makhroj, sifat, mad, dan mizan. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan mengikuti perlombaan di tingkat kabupaten maupun provinsi."

Di SMK Bina Negara Gubug, terdapat dua jenis ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah pramuka yang diwajibkan bagi seluruh siswa kelas 10, sementara ekstrakurikuler pilihan meliputi menjahit, futsal, volleyball, pencak silat, desain grafis, tari, dan English course. Siswa diberi kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan setelah jam pelajaran selesai, yaitu pukul 14.30 WIB hingga 16.00 WIB, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Waktu pelaksanaan yang tepat diharapkan dapat memudahkan pelatih dan siswa agar kegiatan dapat berjalan efektif dan sesuai rencana.

Pelaksanaan ekstrakurikuler yang efektif membutuhkan SDM yang berkompeten di bidangnya. Guru yang mengampu ekstrakurikuler selain mengajar di kelas, juga bertanggung jawab untuk melatih siswa. Jika terdapat kekurangan dalam kompetensi, pihak sekolah dapat melibatkan pelatih eksternal yang memiliki keahlian di bidang tersebut. Sebagai contoh, ekstrakurikuler futsal dan pencak silat melibatkan pelatih dari luar sekolah yang memiliki pengalaman dan keterampilan yang memadai.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Bina Negara Gubug cukup memadai untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Seperti ekstrakurikuler menjahit yang memiliki lab menjahit lengkap dengan mesin jahit dan peralatan lainnya. Ekstrakurikuler lain seperti pencak silat dan volleyball memerlukan lapangan, sementara untuk BTA, diperlukan ruangan khusus dengan alat penunjang seperti kitab Al-Qur'an, buku tulis, papan tulis, dan spidol.

Beberapa faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler di SMK Bina Negara Gubug antara lain adalah sarana dan prasarana yang memadai serta pelatih yang kompeten di bidangnya. Namun, terdapat juga faktor penghambat, seperti menurunnya konsistensi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler, cuaca yang mempengaruhi kegiatan luar ruangan, serta pengaruh teman yang dapat menyebabkan siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler. Sebagai contoh, ketika ekstrakurikuler futsal awalnya diikuti oleh 40 siswa, jumlah yang aktif berkurang menjadi sekitar 20 siswa setelah beberapa waktu.

Selain itu, faktor penghambat lain adalah waktu yang sering bertabrakan dengan kegiatan lain, seperti rapat bagi guru pembimbing. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah



memberikan motivasi dan dukungan, seperti membagikan video latihan kepada siswa agar mereka tetap semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

3. Evaluasi Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di SMK Bina Negara Gubug

Sebelum melakukan evaluasi, pihak sekolah melakukan pengawasan atau kontrol terhadap jalannya kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengawasan ini bertujuan untuk menghindari penyimpangan atau penyalahgunaan yang dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang diharapkan dari program tersebut. Dalam kaitannya dengan program pengembangan bakat dan minat siswa di SMK Bina Negara Gubug, pengawasan dilakukan dengan membentuk tim khusus untuk memantau berjalannya pelaksanaan program.

Ketua Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS), Bapak Muhammad Masrur, S.Kom., menjelaskan, "Kita pengawasannya ya setiap kali kegiatan ekstrakurikuler, kita buat tim khusus untuk mengawasi anak-anak, apakah kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan dengan benar atau tidak. Biasanya kita menunjuk koordinator dari ekstrakurikuler itu, seperti Koordinator Pak Munirul."

Hal serupa juga dijelaskan oleh penanggung jawab ekstrakurikuler, Bapak Munirul Hakim, S.Pd., yang menyatakan bahwa pengawasan dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung bagaimana program tersebut dijalankan. Beberapa hal yang diperhatikan dalam pengawasan ini adalah kehadiran peserta didik, jumlah perlombaan yang diikuti, serta bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler. "Kalau untuk pengawasan terkait ekstrakurikuler, kita terjun langsung ke lapangan untuk melihat absensi, berapa kali mengikuti perlombaan, dan bagaimana semangat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler," ujarnya.

Setelah pengawasan dilakukan, langkah selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi ini dilakukan dengan tetap menjalankan program sesuai dengan rencana dan nantinya di akhir pelaksanaan, dilakukan evaluasi.

Menurut Bapak Muhammad Masrur, S.Kom., evaluasi dilakukan pada akhir pelaksanaan program. "Untuk tindak lanjutnya, kita langsung melaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan, dan nanti di akhir pelaksanaan itu kita adakan evaluasi terkait program tersebut."

Hal yang sama dijelaskan oleh Bapak Munirul Hakim, S.Pd., yang mengatakan bahwa evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan ekstrakurikuler yang sudah dilakukan. "Untuk tindak lanjutnya, ya berjalan sesuai dengan apa yang sudah diprogramkan, nanti ada evaluasi yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan ekstrakurikuler."

Penilaian dalam ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dilakukan dengan menggunakan evaluasi diri, latihan, pendampingan muroja'ah, dan praktik membaca. Hal ini disampaikan oleh pengampu ekstrakurikuler BTA, Bapak Muhamad Nurekan, S.Pd., yang menjelaskan, "Untuk penilaian, kita menggunakan evaluasi diri, mengisi lembar kerja, latihan, serta isian yang ada di buku tes menulis dan membaca dengan tartil. Selain itu, ada pendampingan muroja'ah dan praktik membaca secara istafet, per ayat atau menyesuaikan."

Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana hasil program tersebut sesuai dengan target yang ingin dicapai. Program ekstrakurikuler di SMK Bina Negara Gubug bertujuan agar kedepannya pelaksanaan program dapat lebih baik, dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hal-hal yang dievaluasi terkait program ekstrakurikuler mencakup kegiatan yang telah dilakukan selama satu semester, kehadiran siswa, dan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan.



Bapak Munirul Hakim, S.Pd., menjelaskan, "Evaluasi dilakukan berkala, bisa per semester atau per bulan. Kebanyakan evaluasi kami dilakukan per bulan, apa yang telah dilakukan selama pertemuan itu, absensi, dan evaluasi program yang telah dilaksanakan."

Evaluasi program pengembangan bakat dan minat siswa di SMK Bina Negara Gubug dilakukan pada akhir semester atau tahun ajaran baru. Semua pengampu atau pelatih ekstrakurikuler harus memberikan laporan kepada tim penjaminan mutu pendidikan terkait kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu semester, yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki program di masa depan. Rapat evaluasi ini biasanya disampaikan kepada kepala sekolah di akhir tahun pelajaran.

Bapak Muhammad Masrur, S.Kom., menjelaskan, "Untuk evaluasinya, biasanya dari koordinator ekstrakurikuler menyampaikan laporan kepada kami sebagai tim pengembangan mutu pendidikan. Laporan-laporan ini kemudian dibahas bersama dan disampaikan kepada kepala sekolah di akhir tahun pelajaran."

Selain evaluasi yang dilakukan di akhir semester atau tahun ajaran baru, evaluasi juga dapat dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi setelah kegiatan bertujuan untuk mengetahui apakah teknik-teknik yang telah diajarkan dapat diterapkan dengan baik oleh siswa. Sebagai contoh, dalam ekstrakurikuler futsal, setelah melakukan sparing dengan sekolah lain, dilakukan evaluasi untuk melihat apakah teknik yang diajarkan sudah dikuasai oleh siswa.

Bapak Munirul Hakim, S.Pd., mengatakan, "Setelah kegiatan sparing futsal dengan sekolah lain, kami melakukan evaluasi. Pasti ada kekurangan yang perlu diperbaiki karena tidak semua siswa menguasai materi yang diajarkan."

Bapak Muhammad Masrur, S.Kom., juga menjelaskan, "Evaluasi setelah kegiatan dilakukan, dan diserahkan kepada pengampu ekstrakurikuler masing-masing. Jika target belum tercapai, biasanya evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai."

Setelah dilakukan evaluasi, tindak lanjut yang dilakukan adalah mengembangkan, mengganti, atau mempertahankan program ekstrakurikuler tersebut. Program yang dinilai baik dan masih diminati akan dikembangkan lebih lanjut, sementara program yang kurang berkembang atau tidak diminati akan diganti atau dihilangkan. Program yang masih berjalan dengan baik dan memiliki peminat akan dipertahankan.

Bapak Munirul Hakim, S.Pd., menjelaskan, "Hasil evaluasi menentukan apakah program ekstrakurikuler perlu dikembangkan lagi, diganti, atau dipertahankan. Sebagai contoh, ekstrakurikuler rebana yang dihilangkan karena kurangnya minat siswa dan kurangnya sarana-prasarana."

Bapak Muhammad Masrur, S.Kom., menambahkan, "Ekstrakurikuler yang masih banyak peminatnya akan dikembangkan setiap tahun. Ekstrakurikuler yang minat siswanya menurun akan dihilangkan. Contohnya, ekstrakurikuler karate yang tidak dilanjutkan karena kurangnya minat dan pelaksanaannya yang tidak sesuai."

Hasil evaluasi ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum menguasai materi membaca Al-Qur'an sesuai tajwid. Bapak Muhamad Nurekan, S.Pd., mengatakan, "Untuk hasil evaluasi tahun sebelumnya, masih ada sekitar 5 siswa yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar."

Secara keseluruhan, evaluasi program pengembangan bakat dan minat siswa di SMK Bina Negara Gubug dilakukan dengan memperhatikan kehadiran, pelaksanaan program, dan hasil yang dicapai oleh siswa. Evaluasi ini dilakukan setelah kegiatan pelaksanaan dan juga di akhir semester atau tahun ajaran baru. Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah pengembangan, penggantian, atau mempertahankan program ekstrakurikuler yang ada, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas program di masa mendatang.

Pembahasan

1. Perencanaan Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di SMK Bina Negara Gubug

Alder (1999) dan Rustiadi (2008) mendefinisikan perencanaan sebagai proses penentuan tujuan yang ingin dicapai di masa depan dan merancang tahapan-tahapan yang diperlukan untuk mencapainya. Dalam Peraturan Perundang-Undangan, terdapat peraturan mengenai perencanaan ekstrakurikuler, yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 pasal 5 Ayat 1 yang menyatakan bahwa "Satuan pendidikan wajib menyusun program Kegiatan Ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari Rencana Kerja Sekolah."

Pengembangan bakat dan minat siswa di SMK Bina Negara Gubug dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Rencana yang dilakukan di SMK Bina Negara Gubug terkait dengan pengembangan bakat dan minat siswa yaitu dengan menyusun program yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS). Rencana program pengembangan bakat dan minat dimulai dengan menentukan program ekstrakurikuler yang akan diberikan, menetapkan penanggung jawab atau pengampu masing-masing ekstrakurikuler, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, dan peralatan atau sarana yang dibutuhkan. Dalam perencanaan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus pembelajaran, dan untuk waktu serta tempat pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Senin mulai pukul 13.30-14.15 di ruang kelas dan mushola sekolah.

SMK Bina Negara Gubug dalam perencanaan program pengembangan bakat dan minat siswa melibatkan beberapa pihak, antara lain waka kesiswaan, guru pembina ekstrakurikuler, dan kepala sekolah. Selain itu, ada tim yang ditunjuk untuk membantu dalam kaitannya dengan program pengembangan bakat dan minat siswa, yaitu Team Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS), yang bertugas untuk membantu mengembangkan mutu sekolah agar lebih baik. Dalam proses perencanaan program pengembangan bakat dan minat siswa di SMK Bina Negara Gubug, dilakukan beberapa tahapan. Hal ini sesuai dengan teori James A.F. Stoner dan Charles yang membagi empat langkah pokok dalam perencanaan program pendidikan, yaitu:

a. Analisis Situasi

Analisis situasi merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam perencanaan pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler. Langkah ini dilakukan dengan mengenali atau menggali bakat dan minat yang ada pada setiap siswa. G. Frederic Kuder dan Blanca B. Paulson mengungkapkan bahwa mengenali bakat anak dapat dilakukan melalui pengamatan yang cermat dalam jangka waktu yang lama. Arah bakat anak dapat diidentifikasi dengan jelas dan juga dapat dilakukan dengan angket. Analisis situasi yang dilakukan di SMK Bina Negara Gubug terkait dengan perencanaan program pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler dilakukan dengan melakukan pengamatan kepada siswa mengenai bakat dan minat yang mereka miliki. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan pengumuman kepada siswa mengenai berbagai ekstrakurikuler yang tersedia, seperti pramuka, pencak silat, futsal, menjahit, voli, BTA, desain grafis, tari, dan English club. Setelah siswa mengetahui kegiatan ekstrakurikuler yang ada, mereka diminta untuk mengisi formulir atau angket, atau menggunakan Google Form untuk memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat mereka.

b. Menetapkan Tujuan/Sasaran

Dalam peraturan perundang-undangan, terdapat peraturan mengenai tujuan ekstrakurikuler, yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 2 yang menyatakan bahwa "Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional."



Tujuan program pengembangan bakat dan minat siswa di SMK Bina Negara Gubug melalui ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang mereka miliki, yang nantinya dapat memberikan keterampilan yang berguna untuk masa depan mereka. Tujuan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah agar siswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan 'Ilmul Qiroah. Sasaran dalam program ini adalah semua siswa di SMK Bina Negara Gubug, baik kelas X, XI, maupun XII.

c. **Menyusun Strategi**

Strategi yang dilakukan di SMK Bina Negara Gubug yaitu dengan memberikan pengarahan dan pengertian kepada siswa mengenai pentingnya ekstrakurikuler. Siswa juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, baik yang bersifat wajib maupun pilihan, dengan minimal mengikuti satu kegiatan.

d. **Menyusun Program Kerja**

Penyusunan program kerja terkait dengan pengembangan bakat dan minat siswa yang ada di SMK Bina Negara Gubug dilakukan oleh pengampu ekstrakurikuler masing-masing. Guru diberikan kebebasan dalam menyusun program ekstrakurikuler, tetapi nantinya program tersebut harus dilaporkan terlebih dahulu kepada waka kesiswaan.

2. Pelaksanaan Program Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

George R. Terry mengungkapkan bahwa pelaksanaan adalah upaya dalam menggerakkan seluruh anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan lembaga dan tujuan anggota-anggota lembaga tersebut. Oleh karena itu, para anggota juga ingin mencapai tujuan tersebut. Kepala sekolah merupakan faktor pendorong pelaksanaan program dalam program pengembangan bakat dan minat siswa. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengaktifkan semua anggotanya.

Pelaksanaan program pengembangan bakat dan minat siswa di SMK Bina Negara Gubug melalui ekstrakurikuler dilaksanakan dengan menentukan target yang akan dicapai. Target dari program pengembangan bakat dan minat siswa adalah dapat menuju perlombaan baik di tingkat kabupaten maupun provinsi, serta dapat menghasilkan prestasi yang membawa nama baik sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Bina Negara Gubug dilaksanakan di luar jam pelajaran. Ekstrakurikuler yang ada di SMK Bina Negara Gubug terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yang ada di SMK Bina Negara Gubug adalah pramuka, sedangkan ekstrakurikuler pilihan terdiri dari menjahit, English course, futsal, volleyball, desain grafis, pencak silat, dan tari.

Menurut Wiestra dkk (2014), implementasi program mengacu pada upaya yang dilakukan untuk melaksanakan rencana dan kebijakan yang telah disusun dan ditetapkan, termasuk siapa yang akan melaksanakannya, di mana akan dilaksanakan, dan kapan akan dimulai.

a. **Waktu Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Bina Negara Gubug dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Untuk waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dimulai setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran di sekolah, yaitu pukul 14.30 WIB sampai pukul 16.00 WIB. Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dilaksanakan pada hari Sabtu mulai pukul 13.30 sampai 14.15.

b. **Pengampu Ekstrakurikuler**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Bina Negara Gubug diampu oleh guru-guru yang kompeten di bidangnya masing-masing. Berikut adalah jadwal dan pengampu ekstrakurikuler:

- **Menjahit dan English Course** : Senin, diampu oleh Pak Ni'am Fuad, S.Pd.

- **Futsal** : Selasa, diampu oleh Pak Mindirojy, S.Pd.
- **Volleyball** : Rabu, diampu oleh Pak Syihab Faruq, S.Pd.
- **Desain Grafis** : Kamis, diampu oleh Pak Najib Zulias Rido, S.Pd.
- **Pramuka** : Jumat, diampu oleh Ibu Supadmi, S.Pd.
- **Tari**: Sabtu, diampu oleh Ibu Ina Mulyawati, S.Pd.

c. Alat-alat yang Diperlukan

Setiap lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sarana dan prasarana yang mendukung akan membantu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan lebih baik. Di SMK Bina Negara Gubug, sarana dan prasarana yang ada untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler sudah cukup baik. Misalnya, tersedia lab menjahit untuk ekstrakurikuler menjahit, lapangan voli untuk ekstrakurikuler voli, dan lab komputer untuk ekstrakurikuler desain grafis. Untuk ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), alat yang diperlukan antara lain adalah perlengkapan alat sholat, kitab Al-Qur'an, buku tulis, papan tulis, dan spidol.

d. Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di beberapa tempat yang sesuai dengan jenis kegiatan. Tempat pelaksanaan ekstrakurikuler di SMK Bina Negara Gubug antara lain:

- **Pramuka, Pencak Silat, dan Voli**: Di lapangan
- **English Course dan Tari**: Di ruang kelas
- **Menjahit**: Di lab menjahit
- **Desain Grafis**: Di lab komputer
- **Futsal**: Di Gor di luar lingkungan sekolah
- **Baca Tulis Al-Qur'an**: Di ruang kelas dan mushola sekolah

e. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan program pengembangan bakat dan minat siswa di SMK Bina Negara Gubug didukung oleh faktor-faktor seperti sarana dan prasarana yang memadai, seperti lab menjahit, lapangan voli, dan lab komputer, serta guru pengampu ekstrakurikuler yang kompeten di bidangnya masing-masing. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti menurunnya antusiasme siswa yang dipengaruhi oleh teman atau alasan pribadi, waktu pelaksanaan yang bertabrakan dengan kegiatan lain, serta masalah biaya dan cuaca, terutama untuk kegiatan olahraga luar ruangan. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, pihak sekolah memberikan pengertian, dukungan, dan motivasi kepada siswa melalui pengampu ekstrakurikuler, dengan harapan dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler.

3. Evaluasi Program Pengembangan Bakat dan Minat Siswa

Sebelum melakukan evaluasi, pihak sekolah melakukan pengawasan atau kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengawasan ini bertujuan untuk menghindari penyimpangan atau penyalahgunaan yang dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang diharapkan dari program tersebut. Pengawasan di SMK Bina Negara Gubug dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk melihat bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler, apakah kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai rencana, mengamati antusiasme siswa, serta memantau jumlah siswa yang mengikuti kegiatan.

Menurut Grunlund dalam Ruhe dan Zambo, evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan atau program telah tercapai. Evaluasi digunakan sebagai landasan dalam penilaian suatu program dan pengambilan keputusan mengenai apakah program tersebut perlu diperbaiki atau diteruskan. Dalam **Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 7 Ayat 2**, dinyatakan bahwa "Satuan pendidikan melakukan evaluasi Program Kegiatan Ekstrakurikuler pada setiap akhir



tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan."

Oleh karena itu, evaluasi program dilakukan secara teratur untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Evaluasi program pengembangan bakat dan minat di SMK Bina Negara Gubug bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program ke depan dan memperbaiki kesalahan yang terjadi sebelumnya. Evaluasi dilakukan setiap akhir semester atau akhir tahun pelajaran, dengan melibatkan Waka Kesiswaan dan Team Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS). Hasil evaluasi kemudian dilaporkan kepada Kepala Sekolah.

a. Proses Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas program-program ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan selama satu semester. Beberapa aspek yang dievaluasi antara lain:

- Absensi atau kehadiran siswa.
- Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- Pencapaian atau hasil yang didapat dari setiap program.

Evaluasi juga melibatkan penilaian terhadap peningkatan atau penurunan hasil kegiatan ekstrakurikuler, dengan cara melakukan pertandingan atau perlombaan antar sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengukur potensi siswa serta mengetahui kelemahan atau kekurangan yang ada pada mereka. Penilaian dan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru pengampu ekstrakurikuler kemudian dilaporkan kepada TPMPS pada saat evaluasi akhir semester.

Setelah mengetahui hasil pencapaian program, hasil penilaian digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan atau tindak lanjut yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan selanjutnya. Menurut Cronbach dan Stufflebeam, evaluasi program memberikan informasi bagi pengambil keputusan, dengan beberapa kemungkinan tindak lanjut, antara lain:

- **Menghentikan program:** Didasarkan pada alasan yang tepat.
- **Merevisi atau memperbaiki program.**
- **Melanjutkan program:** Dengan alasan yang jelas.
- **Menyebarluaskan program.**

b. Tindak Lanjut Evaluasi Program di SMK Bina Negara Gubug

Tindak lanjut yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi program pengembangan bakat dan minat siswa di SMK Bina Negara Gubug melibatkan tiga tindakan:

1) Dikembangkan

Program yang dijalankan sudah cukup baik, tetapi belum mencapai target yang diinginkan atau terdapat masalah dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, tindakan yang diambil adalah mengembangkan program agar dapat lebih baik di masa depan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Contohnya, ekstrakurikuler BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dan English Course, meskipun minat siswa terbatas, namun kegiatan ini dianggap penting sebagai bekal dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dan Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, program ini dikembangkan lebih lanjut.

2) Dipertahankan

Program yang sudah berjalan sesuai rencana dan dapat mencapai target yang diinginkan, dengan antusiasme siswa yang tinggi, serta tidak ada kendala dalam pelaksanaannya, akan dipertahankan. Program ini juga dirasa mampu mengembangkan potensi siswa dengan baik. Contohnya, ekstrakurikuler pencak silat, futsal, dan volleyball. Program-program ini memiliki tingkat antusiasme siswa yang tinggi, dan pencak silat telah meraih prestasi, sehingga dipertahankan untuk dilanjutkan.

3) Diganti atau Dihilangkan



Program yang menghadapi kendala atau permasalahan sehingga tidak dapat mencapai target yang diinginkan akan diganti atau dihilangkan. Hal ini terjadi pada ekstrakurikuler karate dan rebana, yang menghadapi masalah seperti kurangnya antusiasme siswa, pelaksanaan di luar lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta faktor biaya. Oleh karena itu, pihak sekolah memutuskan untuk menghilangkan program-program tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan bakat dan minat siswa di SMK Bina Negara Gubug telah dilaksanakan dengan cukup baik. Proses perencanaan yang melibatkan berbagai pihak seperti waka kesiswaan, guru pembina, dan kepala sekolah, berfokus pada penyusunan program ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat siswa. Pelaksanaan program berlangsung dengan melibatkan pengampu yang kompeten, sarana prasarana yang memadai, serta waktu yang tepat, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti menurunnya antusiasme siswa dan faktor cuaca. Evaluasi yang dilakukan secara rutin setiap akhir semester menjadi alat ukur untuk menilai efektivitas program dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan tindak lanjut.

Prospek pengembangan yang dapat dilakukan di masa depan, yaitu dengan mengembangkan program-program ekstrakurikuler yang lebih menarik bagi siswa dan mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah meningkatkan promosi dan pemahaman mengenai pentingnya ekstrakurikuler bagi pengembangan diri siswa, serta memperbaiki kualitas sarana dan prasarana yang ada. Selain itu, prospek aplikasi penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengembangan bakat dan minat siswa di sekolah-sekolah lain, dengan memperhatikan keberagaman minat dan bakat siswa serta menyesuaikan program dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Subandi, S., Romlah, R., & Maulidin, S. (2024). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BATU PUTUK BANDAR LAMPUNG. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 13(02), 280-294. <https://doi.org/10.51226/assalam.v13i02.734>
- Akbar, M. N. (2023). ANALISIS PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL BACA TULIS AL QUR'AN (BTA). *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 268-273.
- Ardiansyah, F., Anshori, A., & Wibowo, A. (2014). *Implementasi Metode Sima 'i Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Terhadap Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Arfanaldy, S. R., Aziza, I. F., Kur'ani, N., Judijanto, L., Mutiaraningrum, I., Husain, H., ... & Ohorella, N. R. (2024). *Menghadapi Tantangan Pengajaran: Solusi Inovatif untuk Permasalahan Klasik di Ruang Kelas*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-26. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.246>
- Farida, E. (2013). Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah di 8 Kota Besar di Indonesia. *Edukasi*, 11(3), 294671.
- Fatimatuzzahro, F. (2023). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca dan menulis Al-Qur'an Siswa Kelas IV-VI SD 01*



Peganjaran Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

- Firdaus, M. (2008). *PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA) DI SDN 2 DONOHUDAN BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2006/2007* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- HAMDAN, H., & Choiriyah, S. (2024). *MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA) DI SD IDEA BARU KEC. KALASAN KAB. SLEMAN DI YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2022/2023* (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).

HIDAYATI, A. U., MAULIDIN, S., & Kholifah, S. (2024). IMPLEMENTASI PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) PADA PROSES PEMBELAJARAN PAI: STUDI DI SMK PELITA BANGUN REJO. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 4(2), 53-62.

Ihsan, M., & Inayati, N. L. (2019). *Efektifitas Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSn) 8 Sragen Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Imro'atul Khusnul, K., & Istanto, S. P. I. (2022). *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bta (Baca Tulis Al-Qur'an) Di Smp Muhammadiyah 7 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

JANAH, S. W., NIKMAH, S. S., BARIYAH, Z., MAULIDIN, S., NAWAWI, M. L., & JAZULI, S. (2024). STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI KAMPUNG SRIKATON KECAMATAN ANAK TUHA. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 56-68. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4188>

JANAH, S. W., & MAULIDIN, S. . (2025). STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI: STUDI DI PAUD LASKAR PELANGI SRIKATON. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 69-79. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4201>

JANAH, A. M., HIDAYATI, A. U., & MAULIDIN, S. (2024). PENGARUH PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI SISWA SMK WALISONGO SEMARANG. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 42-50. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4133>

Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>

Maulidin, S., & Nawawi, M. L. (2024). A Kearifan Lokal dalam Tradisi Keislaman: Memahami Kontribusi Budaya Islam di Indonesia. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 2(2), 41-50.

Maulidin, S., Munip, A., & Nawawi, M. L. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Al Irsyad Kota Tegal. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 157-167. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.299>

Maulidin, S., & Siregar, D. J. D. S. (2024). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum Lampung Tengah. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(2), 136-155. <https://doi.org/10.62448/buje.v2i2.117>

Maulidin, S., Rohman, M., Nawawi, M. L., & Andrianto, D. (2024). Quality Management in Copyright (c) 2024 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan



Improving Competitiveness in the Digital Era at Madrasa. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 4(1), 57-70. <http://dx.doi.org/10.24042/jaiem.v4i1.22594>

Maulidin, S., & Supriadi, Eti Hadiati, N. (2024). PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN SISWA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 84–99. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.604>

Maulidin, S., & Jamil, M. A. (2024). PENGARUH MENGHAHAL AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF (Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak tuha Lampung Tengah). *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128-140. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.79>

Maulidin, S. (2024). Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren:(Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 126-138. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.128>

Maulidin, S. (2024). Pendidikan Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah dan Pendidikan pada Pelajar. *Journal Khafi: Journal Of Islamic Studies*, 3(1), 27-39.

MAULIDIN, S. . (2025). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBUDAYAKAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH: STUDI DI RA BUSTANUL ULUM JAYASAKTI. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80-90. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4202>

MAULIDIN, S., PRAMANA, A., & MUNIR, M. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS: STUDI DI SMK AL HIKMAH KALIREJO. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 86-95. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4187>

MU'AMALAH, H. U. S. N. U. L., MAULIDIN, S., & APRIAWAN, A. (2024). PERAN GURU PAI DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA STUDI DI SMA N 1 ANAK TUHA. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 67-77. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4189>

MUKHAFIDOH, N. ., MU'AMALAH, H. ., & MAULIDIN, S. . (2025). IMPLEMENTASI METODE TALAQKI DAN TAKRIR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS: STUDI DI MTS TRI BAKTI AL IKHLAS ANAK TUHA. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(4), 161-168. <https://doi.org/10.51878/academia.v4i4.4134>

NAAWI, M. L., MAULIDIN, S., & NURKHOLIK, A. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI ORGANISASI ROHANI ISLAM: STUDI DI SMK AL IHSAN SUKANEGERA. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 51-61.

NAAWI, M. L. ., FATONI, A., JAZULI, S. ., & MAULIDIN, S. . (2024). PENDIDIKAN KARAKTER REMAJA MENURUT SYAIKH MUSTHAFA AL-GHALAYAINI DALAM KITAB IZHATUN NASYI'IN. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 78-90. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4198>

NOVIAR, Y. ., MAULIDIN, S. ., & ARKANUDIN, A. (2024). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK YATIM: STUDI DI YAYASAN AL-NIKMAH BARIKAH JANAH JAKARTA SELATAN . *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 91-102. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4199>

PRAYITNO, P., MAULIDIN, S., & AL-FAIZI, M. (2024). PEMBINAAN AHLAK DALAM Copyright (c) 2024 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan



MENGATASI KENAKALAN SISWA STUDI DI SMK MAARIF 1 SENDANG

AGUNG. VOCATIONAL: *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 75-85.

<https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4186>

Rahmawati, A. P., Khuriyah, K., & Wahyuningsih, R. (2021). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Klaten. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(1), 106-116.

Ramadhan, S., & Diani Syahfitri, N. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP NEGERI 3 TANJUNG PURA. *Jurnal Iqtirahaat*, 29-37.

Sujariyah, A. (2016). *METODE TARTILI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN DI SD N 1 PURBALINGGA LOR KAB. PURBALINGGA* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

SYARIF, M. (2024). *PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Syarif Maulidin, M. Isla Maulana, & Ulin Nuha. (2025). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB SYAJAROTUL MA'ARIF WAL AHWAL KARYA SYEKH AL IZZ BIN ABDUSSALAM. *Crossroad Research Journal*, 2(1), 36–51. <https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.239>

Syarif Maulidin, & Siti Wardatul Janah. (2025). Pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis (studi di MTs Miftahul 'Ulum Kotabaru). *Crossroad Research Journal*, 2(1), 22–35. <https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.236>